

SKRIPSI

PENGAWASAN PEREDARAN PERDAGANGAN PAKAIAN BEKAS IMPORT MELALUI *E-COMMERCE* DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERDAGANGAN DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Di Fakultas Hukum Universitas Andalas*

Oleh :

FARAH SHAFAAQILAH
1910113028

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM PERDATA MURNI (PK I)



Pembimbing:

**Dr. Misnar Syam, S.H., M.H.
Upita Anggunsuri, S.H., M.H.**

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

No.Reg : 23/PKI/IV/2026

PENGAWASAN PEREDARAN PERDAGANGAN PAKAIAN BEKAS IMPOR MELALUI E-COMMERCE DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERDAGANGAN DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN

(Farah Shafa Aqilah, 1910213028, Hukum Perdata, (PK I), Fakultas Hukum Universitas Andalas, 106 halaman, 2026)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengawasan peredaran perdagangan pakaian bekas impor melalui *e-commerce* di Indonesia dalam perspektif hukum perdagangan dan perlindungan konsumen. Maraknya penjualan pakaian bekas impor secara digital menimbulkan persoalan hukum karena barang tersebut termasuk barang yang dilarang untuk diimpor, namun masih banyak dipasarkan melalui platform *e-commerce*. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan sifat deskriptif analitis, melalui studi kepustakaan terhadap peraturan perundang-undangan, literatur-literatur hukum. Berdasarkan kondisi tersebut, pengawasan terhadap peredaran pakaian bekas impor melalui *e-commerce* menjadi penting untuk dikaji karena menyangkut kepentingan konsumen, kepatuhan pelaku usaha, serta efektivitas pelaksanaan ketentuan hukum yang berlaku. Pengawasan ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menekan peredaran barang yang dilarang, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan perdagangan melalui sistem elektronik tetap memberikan kepastian hukum, keamanan dan perlindungan bagi konsumen. Maka diperlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun platform *e-commerce*, agar pengawasan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, praktik perdagangan pakaian bekas impor melalui *e-commerce* menjadi semakin berkembang seiring meningkatnya penggunaan platform digital dalam kegiatan perdagangan. Kemudahan akses internet, luasnya jangkauan pasar, serta rendahnya biaya operasional membuat *e-commerce* menjadi sarana yang efektif bagi pelaku usaha untuk memasarkan berbagai jenis barang kepada konsumen. Dalam praktiknya, pakaian bekas impor banyak diperdagangkan melalui platform digital dengan berbagai istilah yang menarik minat konsumen, sehingga keberadaannya tetap ditemukan meskipun terdapat larangan impor terhadap barang tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pengawasan terhadap peredaran pakaian bekas impor dalam perdagangan digital serta perlindungan hukum yang diberikan kepada konsumen. Selain berkaitan dengan aspek perdagangan, peredaran pakaian bekas impor melalui *e-commerce* juga berkaitan dengan hak-hak konsumen untuk memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai barang yang diperdagangkan. Konsumen sering kali hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh penjual melalui foto dan deskripsi produk tanpa dapat memeriksa secara langsung kondisi barang yang dibeli. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang efektif serta kejelasan tanggung jawab para pihak yang terlibat dalam perdagangan melalui sistem elektronik guna menjamin kepastian hukum dan perlindungan konsumen.

Kata Kunci: Pakaian bekas impor, E-commerce, Perlindungan konsumen, Hukum perdagangan, Pengawasan

